BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu prioritas masalah kesehatan di dunia maupun di Indonesia, dikarenakan penderita penyakit kronis ini sering digambarkan sebagai seseorang yang terpuruk dengan akhir hidup yang menyedihkan. Perubahan - perubahan yang terjadi pada pasien kanker payudara menyebabkan mereka membutuhkan penanganan khusus seperti pada aspek pengobatan fisiknya, penanganan psikologisnya, dukungan sosial serta kebutuhan spiritualnya (Della Zulfa Rifda et al., 2023).

Menurut WHO (2020) prevalensi kanker payudara sebesar 2.261.419 kasus dimana kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita. Terdapat tingkat insiden 88% lebih tinggi di negara-negara berkembang dibandingkan di negara-negara maju (55,9 dan 29,7 per 100.000, masing-masing) dan memiliki angka kematian sebesar 17%. Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia. Sedangkan menurut data GLOBOCAN tahun 2020 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 11%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 6,9%(Herawati et al., 2021).

Prevelensi kanker payudara yang ada di Indonesia adalah sebanyak 62.685 kasus. Jika dipersentasekan berarti 43,1% kasus kanker yang menyerang wanita diIndonesia ialah kanker payudara. Angka mortalitas atas kanker payudara yang terjadi di Indonesia yaitu 27 dari 100.000 penduduk (17,9%). Berdasarkan pada data tersebut, kanker payudara berada pada peringkat satu kanker yang paling sering menyerang Wanita di Indonesia dimana kanker serviks berada pada posisi setelahnya.Tak hanya menyerang wanita, kanker payudara terjadi pula pada pria meskipun persentasenya tidak lebih dari 1%. Proporsi kanker payudara yang ada di Indonesia yaitu 0,5 dari 1000 wanita, sedangkan proporsi kanker payudara pada. Provinsi Bali yakni 0,6 dari 1000 wanita. Keterlambatan pengidap kanker payudara di Indonesia melakukan pemeriksaan pertama kali yakni lebih dari 80%, alhasil pengidap kanker payudara lebih sering diketahui saat kondisi stadium lanjut (Adwitya, 2023).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu dari tiga provinsi dengan angka kejadian kanker payudara tertinggi, setelah provinsi Yogyakarta dan Sumatera Barat. Prevalensi penyakit kanker tertinggi terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 4,86 per 1.000 penduduk. Selanjutnya Sumatera Barat di peringkat kedua dengan angka prevalensi 2,47 per 1.000 penduduk, sedangkan Gorontalo di peringkat ketiga dengan angka 2,44 per 1.000 penduduk. Prevalensi kanker payudara di Gorontalo pada tahun 2020 memiliki total 47 orang, dengan IVA 3 orang, dicurigai kanker 37 orang, dan tumor atau benjolan sebanyak 7 orang(Arsad&Abas,2024).

Sedangkan dari beberapa rumah sakit yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu RS Hasri Ainun Habibie kejadian kanker payudara pada tahun2023 tercatat sebanyak 44 kasus. Sedangkan di RSUD Toto Kabila kejadian kanker payudara pada tahun2023 tercatat sebanyak 13 kasus.Sedangkan di RSUD Aloei Saboe kejadian kanker payudara tahun 2023 sebanyak 45 kasus.

Kontrasepsi hormonal merupakan alat kontrasepsi yang dapat mempengaruhi seorang individu dengan tujuan mencegah kehamilan. Kontrasepsi hormonal tidak hanya mencegah ovulasi, namun juga dapat mencegah sel telur yang sudah dibuahi menempel pada rahim serta membuat mucus di serviks menebal untuk mencegah terjadinya kehamilan. Penggunaan kontrasepsi dianjurkan pemerintah dalam program KB di Indonesia, salah satu jenisnya merupakan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil, dan implan digunakan oleh mayoritas pengguna kontrasepsi di Indonesia dikarenakan efektivitas campuran hormon estrogen dan progesteron dalam mencegah kehamilan (Els, 2022).

Menyusui bertindak sebagai faktor pelindung kanker payudara melalui mekanisme hormonal, tempat laktasi merangsang diferensiasi jaringan payudara dan mengubah Tingkat ER dari jaringan payudara (Megawati & RR. Sri, 2021).Menyusui memiliki efek positif dalam menurunkan risiko kanker payudara. Menyusui tidak melindungi wanita dari kanker payudara tetapi memengaruhi tingkat esterogen dalam tubuh wanita. Menyusui akan menekan siklus menstruasi dan menyebabkan perubahan pada sel payudara yang membuat wanita lebih tahan terhadap mutasi sel terkait kanker. Wanita menyusui akan mengeluarkan hormone prolactin yang akan menekan paparan hormone

esterogen dalam jumlah banyak dan dalam kurun waktu lama akan memicu timbulnya kanker payudara (Hero, 2021).

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan mengenai risiko kanker payudara berdasar pemakaian kontrasepsi hormonal dan riwayat menyusui. Dalam penelitian (Pt & Karet, 2020) mengungkapkan bahwa ada risiko yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan *p- value* 0,030 dan riwayat menyusui dengan *p- value* 0,000, artinya *p- value* lebih kecil dari 0,05. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian (Studi et al., 2023) dimana terdapat risiko kanker payudara berdasar pemakaian kontrasepsi hormonal *p- value*= 0,001<α 0,05 dan riwayat menyusui *p- value*= 0,383 <α0,05.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang di lakukan peniliti, terdapat beberapa pasien yang mengatakan bahwa pertama kali menggunakan kontrasepsi hormonal pada usia 19 — 24 tahun dan penggunaannya selama 5 tahun, Dari hasil wawancara lainnya, terdapat beberapa pasien yang mengatakan bahwa menyusui anak pertama selama 12 bulan dan anak kedua selama 8 bulan.

Di dalam Al — Quran Allah berfirman bahwa pelajaran yang menimpa seorang muslim baik itu muslimah berupa penyakit terdapat pemyembuh bagi penyakit tersebut. Dalam Q.S Yunus ayat 57. Allahberfirman:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاۤءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَاۤءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ٥٧

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin”.

Oleh karena itu berdasarkan uraian — uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Risiko Kanker Payudara Berdasar Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Riwayat Menyusui di RSUD Provinsi Gorontalo.”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan masalah yang muncul adalah, sebagai berikut :

1. Kasus kanker payudara di Provinsi Gorontalo setiap tahun mengalami peningkatan

2. Terdapat beberapa pasien yang menggunakan kontrasepsi hormonal dan penggunaannya dalam jangka waktu panjang.
3. 20% pasien kanker payudara melaporkan tentang pengalaman menyusui mereka.

1.3 RumusanMasalah

1. Apakah riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal merupakan faktor risiko kanker payudara di Rsud Provinsi Gorontalo?
2. Apakah riwayat menyusui merupakan faktor risiko kanker payudara di Rsud Provinsi Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui risiko kanker payudara berdasar pemakaian kontrasepsi hormonal dan riwayat menyusui.

1.4.2 Tujuan Khusus

a. Untuk menganalisa risiko antara riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara
b. Untuk menganalisa risiko antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Risiko kanker payudara berdasar pemakaian kontrasepsi hormonal dan riwayat menyusui.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini tentunya sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang risiko kanker payudara berdasar pemakaian kontrasepsi hormonal dan riwayat menyusui

b. Bagi Instansi Pelayanan (Rumah Sakit)

Untuk menambah kualitas pelayanan dan membangun sikap perawat dalam membantu dan merawat pasien kanker payudara.

c. Bagi Pasien

Di harapkan penelitian ini bermanfaat khususnya pada pasien kanker payudara.